BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dan berkembang didorong oleh keinginan masyarakat untuk mengembangkan agama Islam, disamping itu madrasah juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia sepanjang sejarah mengalami proses perubahan dan perkembangan. Lembaga pendidikan model madrasah ini berasal dari pengajian al-qur'an atau kitab-kitab yang dilaksanakan di surau-surau sebagai pendidikan yang sederhana, yang selanjutnya disebut dengan pendidikan pesantren.[1]

Pada perkembangan selanjutnya, ketika Belanda datang di Indonesia, pesantren sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam. Pernah diusahakan agar pesantren dapat dimanfaatka sebagai lembaga pendidikan masyarakat pribumi seluruhnya, namun usaha ini mengalami kegagalan. Sebagai alternatif lain, Belanda mendirikan sekolah desa, sekolah ini sangat berbeda dengan pendidikan pesantren, bukan saja dari segi isi dan tujuannya. Pendidikan kolonial pada umumnya menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidikan pesantren ditekankan pada penghayatan ilmu-ilmu agama.[2]

Kemudian awal abad XX, bangkitlah sejumlah ulama', tokoh pembaharuan Islam di Indonesia, antara lain KH. Ahmad Dahlan, KH. Abdul Karim dan yang

---

[1] Abd. Rahman Saleh, ***Penyelenggaraan Madrasah Peraturan Pendidangan***, (Jakarta : Dharma Bakti, 1995), 12.

[2] Karel A. Steanbriak, ***Pesantren Madrasah Sekolah*** (Jakarta : LP3ES, 1994), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Mereka berusaha merintis berdirinya madrasah, sementara lembaga pesantren tetap dibiarkan berjalan, dan sebagai upaya untuk mengajar ketinggalan sistem pendidikan ala pesantren yang bersifat tradisional, madrasah memang menjadi alternatif baru, seakan-akan dimaksud sebagai saingan sekolah ciptaan Belanda. Maka jelaslah berdirinya madrasah ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam secara kuantitas cukup menggembirakan bermunculan dimana-mana, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Tanpa menguranga jasa penghargaan para tokoh pengelolah lembaga pendidikan Islam, apabila ditinjau secara kualitatif, pada umumnya lembaga pendidikan Islam masih jauh tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat. Akan tetapi usaha mereka mencari terobosan mengenai identitas pendidikan Islam melalui madrasah, merupakan upaya yang motivatif dan kreatif. Memang pendidikan madrasah yang didirikan para tokoh Islam, para pakar Islam dan organisasi Islam mengalami beberapa kali pasang-surut serta mengalami proses perkembangan yang panjang dan pada akhirnya pendidikan model madrasah makin lama makin berkembang.

Sebagai bagian integral Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah melalui kebijaksanaan Departemen Agama yang diberikan dengan sistem sekolah yang diatur dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud adalah supaya pendidikan agama yang sudah ada diperluas dan dikembangkan, pada umumnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak suka menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama, karena pada departemen ini kurang tenaga pengajar untuk pelajaran agama. Akan tetapi keadaan yang demikian sudah mampu diatasi dengan kebijaksanaan bahwa dalam ketetapan MPRS yang diikuti dengan keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Oktober 1967 sudah mengatur sedemikian rupa.

Demikian tentang pelaksanaan pendidikan umum di madrasah sebagaimana Poerbakawatja dalam bukunya Karel A. Steanbriak, bahwa pada awalnya panitia merumuskan kebijaksanaan pendidikan yang dibentuk pada akhir tahun 1945 dalam laporannya mengenai bentuk pendidikan Islam yang lama dan baru menyatakan : " Madrasah dan pesantren-pesantren yang pada hakekatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat dan berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan yang nyata dengan berupa tuntunan dan bantuan materiil dari pemerintah.[3]

Dalam rangka konvergensi, DEPAG menganjurkan supaya pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah madrasah dengan memasukkan mata pelajaran umum disamping pendidikan agama, sehingga murid di madrasah tersebut mendapatkan pendidikan umum juga pendidikan agama dan menjadikan penyetaraan dengan murid sekolah umum, walaupun bantuan pemerintah untuk mata pelajaran umumlebih banyak dari pada mata pelajaran agama. Pada saat itu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga mendirikan madrasah ibtidaiyah sampai pada tingkat aliyah. Akan tetapi MPRS sendiri, pada tahun 1960 dan

---

[3] Ibid, 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emudian 1963, menetapkan bahwa madrasah akan tetap berada di bawah Departemen Agama.[4]

Dewasa ini madrasah secara kuantitas memang besar dan dimana-mana, keberadaannya sepenuhnya telah memperoleh persetujuan pemerintah memlalui berbagai peraturan yang ada demikian juga pembinaannya telah dilakukan dalam beraneka ragam. Melalui Keputusan Bersama Tiga Menteri yaitu : Menteri Agama, Menteri P dan K, dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1975 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar tingkat pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat.[5]

Madrasah ini menempatkan model pendidikan yang khas, menggabungkan antara beberapa ciri pesantren dengan sekolah umum, dan ternyata model seperti ini memperoleh tanggapan yang sangat besar dari masyarakat, khususnya masyarakat Islam Indonesia. Akan tetapi disinyalir bahwa madrasah mempunyai kelemahan-kelemahan. Madrasah pada umumnya tumbuh dari bawah, tanpa kecuali yang berada di bawah organisasi sosial keagamaan. Suasana seperti ini umumnya tidak menguntungkan bagi perkembangan selanjutnya, karena tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang dan segala sesuatunya dipenuhi sambil jalan serta sementara mencukupkan yang ada.

Bertitik tolak dari TAP MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN antara lain menyebutkan bahwa sistem penddikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan

---

[4] Ibid 99.

[5] Prof. H.M. Arifin, M.Ed., ***Kapita Selekta Pendidikan,*** (Jakarta : Bumi Aksara, 19995) 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktifitas, kreatifitas, mutu dan efisiensi kerja. Sesuai dengan maksud GBHN tersebut, Menteri Agama pada waktu itu Munawir Sadzali MA, membuat keputusan bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang pembakuan kurikulum sekolah umum dan madrasah. Tindak lanjut SKB tersebut adalah dikeluarkannya Keputusan MENAG No. 101 tahun 1984, tentang kurikulum madrasah aliyah. Setelah pelaksanaan kurikulum berjalan beberapa tahun dan setelah diadakan penelitian dan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan pada madrasah, khususnya pada madrasah aliyah, maka pemerintah merasa perlu untuk mengadakan perbaikan/penyempurnaan pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Aliyah pilihan ilmu-ilmu Agama, sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki bekal kemampuan dasar ilmu-ilmu agama dan bahasa arab yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN dan atau dapat bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan.[6]

Untuk merealisasikan maksud tersebut dikeluarkanlah keputusan MENAG No. 73 tahun 1987 tentang penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Dalam rangka penyesuaian dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka Menteri Agama RI menerbitkan keputusa No. 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) menyusul kemudian keputusan MENAG No. 374 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan. Keputusan Menag tersebut dijabarkan dengan edaran Dirjen Binbaga Islam No.

---

[6] Departemen Agama, ***Profil Madrasah Keagamaan,*** (Jakarta : Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999). 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.W/PP.00/A2/445/94 tentang penataan Madrasah Aliyah. Semua MAPK Negeri dan Swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).[7]

Hal itu juga dilatar belakangi oleh adanya kekhawatiran dari lulusan madrasah aliyah tidak bisa menghasilkan siswa sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh H.A.M. Harnowo LML, yaitu :

> "Pertama, tentang makin langkanya jumlah ulama' yang ada, yang dimaksud disini adalah ulama' yang menguasai kitab kuning.
> Kedua, tentang lulusan madrasah aliyah yang tidak bisa diandalkan kemampuan agamanya.
> Ketiga, tentang munculnya ulama'-ulama' "karbitan". Artinya, para mubaligh dan da'i yang tampil dengan bekal ilmu agama yang minim.[8]

Melihat relitas yang terjadi dalam madrasah aliyah keagamaan tersebut diatas, penulis tertarik untuk memaparka: realitas madrasah, sejarah empiris melalui penelitian diskriptif baik tentang keberadaannya, pengembangannya maupun prospeknya dengan obyek penelitian Madrasah Aliyah Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk membatasi meluasnya obyek penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Kurikulum apa yang diterapkan di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang ?

---

[7] Ibid., 2

[8] ***Mimbar Pembangunan Agama,*** No. 21 Juni 1988, MAPK Telah Hampir Setahun, Kanwil DEPAG Jatim, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi perkembangan Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang, dan bagaimana cara pemecahannya ?
3. Bagaimana prospek Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya ?

C. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Agar judul karya tulis ini tidak menimbulkan banyak penafsiran atau misinterpretasi di kalangan para pembaca, penegasan judul merupakan suatu hal yang sangat urgen sekali. Berikut penulis jabarkan maksud yang terkandung dalam judul "MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN DARUL ULUM JOMBANG (REALITAS DAN PROSPEKNYA)"

1. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)

   Salah satu program pada Madrasah Aliyah yang diorentasikan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi Agama Islam disamping bidang studi umum lainnya.[9]

2. Realitas

   Yaitu kondisi atau sejumlah kondisi yang sebenarnya.[10]

3. Prospek

   Yaitu pemandangan ke depan atau memberi harapan baik.[11] Yang dimaksud di sini adalah masa depan Madrasah Aliyah Keagamaan itu sendiri.

---

[9] Departemen Agama, ***Profil Madrasah Aliyah Keagamaan,*** (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999)

[10] Sudarsono, ***Kamus Filsafat dan Psikologi,*** (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 217

[11] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, (Surabaya : Arkola, 1994), 633

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. MAK Darul Ulum Jombang

Suatu lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan terletak di desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya das sein MAK serta eksistensinya adalah untuk mengisi dan mengorientasikan siswanya pada penguasaan bidang studi Agama Islam yang bermuara pada peningkatan domain IMTAQ (Kawasan Iman dan Taqwa) serta pada peningkatan domain IPTEK (Kawasan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi). Sehingga dengan kedua domain tersebut diharapkan tercapai keseimbangan vertikal dan horizontal yang berimplikasi kepada keberadaan dan keadaan lembaga pendidikan MAK an-sich serta out putnya mempunyai marketable skill (daya tawar) serta mampu menghadapi tuntutan realitas globalisasi di masa depan, dalam hal ini MAK Darul Ulum Jombang.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk lebih memfokuskan pembahasan tujuan penelitian ini adala :

1. Ingin mengetahui penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.
2. Ingin mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi perkembangan Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.
3. Inging mengetahui prospek Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Seiring dengan tujuan tersebut, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tentang keberadaan Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang yang kemudian dapat dijadikan contoh oleh lembaga yang ada, terutama ditingkat Madrasah Aliyah.
2. Sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah keilmuan dilingkungan Perguruan Tinggi, lembaga pendidikan yang ada, yakni sebagai tambahan ilmiah bagi para mahasiswa dalam memperluas wawasan keilmuan.
3. Sebagai sumber pustaka bagi siapa saja yang memerlukan, khususnya bagi pihak-pihak terkait yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.
4. Sebagai latihan pengembangan teknik-teknik penulisan yang baik, tolok ukur pengetahuan maupun.teori yang selama ini diperoleh dari Perguruan Tinggi.

F. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dan mendapatkan suatu kejadian ilmiah secara obyektif dan mendekati suatu kebenaran, maka dalam penelitian ini digunakan dua macam penelitian yaitu : penelitian literatur dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Literatur

Didalam penelitian literatur ini digunakan beberapa metode pembahasan, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Deduksi adalah merupakan penalaran yang bertolak dari kenyataan yang bersifat umum, menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[12]

Hal ini penulis gunakan untuk mengkaji problem-problem yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Keagamaan serta nanti untuk memperoleh kesimpulan secara jelas.

b. Metode Induksi yaitu berfikir induksi berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus atau konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[13]

Dengan demikian metode Induktif ini diterapkan pada skripsi ini dengan jalan mengemukakan wawasan atau pandanganpara ahli, dan keterangan yang penulis peroleh dari buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

c. Metode Komparasi yaitu berfikir dengan cara meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan situasi dan kondisi akan gejala yang diselidiki dan membandingkan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain.[14]

Dari pengertian diatas maka yang penulis maksudkan dengan menggunakan metode komperatif ini dapat mengkomparatifkan informasi yang penulis peroleh dari literatur baik teori maupun konsep-konsep dengan peristiwa dalam lapangan, kemudian ditarik kesimpulan.

---

[12] Drs. H. Burhanuddin, ***Logika Formal,*** (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), 75.

[13] Sutrisno Hadi MA., ***Metodologi Research I,*** (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), 42.

[14] Sutrisno Hadi MA, ***Metodologi Research II,*** (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk ketiga metode di atas lebih dituntut pengalaman berfikir teoritik dan kecakapan dalam menghimpun data untuk mendukung konsepnya. Tiga metode di atas sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Untuk penelitian lapangan ini, perlu di uraikan dua hal yaitu :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang. Dengan mengadakan penelitian di lokasi tersebut, maka diharapkan dapat mengetahui lebih jauh tentang kondisi yang sebenarnya.

b. Pengumpulan Data dan Analisa Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1.1) Metode Observasi

Metode ini digunakan apabila ingin mengetagui secara empirik tentang fenomena yang diamati. Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[15]

Dalam studi kasus ini digunakan jenis observasi partisipasi, karena studi ini bersifat eksploratif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi umum Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang, yang meliputi bangunan gedung, fasilitas pendidikan dan kondisi lingkungan sekolah.

[15] *Ibid*, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2) Metode Interview

Metode ini sering kali disebut wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[16]

Metode ini untuk memperoleh data tentang :

1.2.1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang serta keorganisasiannya.

1.2.2. Keberadaan dan pendekatan yang yang dikembangkan dalam sistem menejemen di Madrasah Aliayah Keagamaan Darul Ulum Jombang.

`1.3) Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan lain-lain.[17]

Metode dokumenter dalam penelitian kasus ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1.3.1. Perjalanan historis Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.

---

[16] Dr. Lexy J. Moloeng MA, ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), 135.

[17] DR. Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*** (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3.2. Struktur organisasi, buku-buku administrasi Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.

2) Teknik Analisa Data

Ada dua macam teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

2.1. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif adalah dengan menggunakan proses berikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang di teliti.[18]

2.2. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif disebut juga dengan "Teknik Statistik" dan digunakan untuk mengelolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif.[19]

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan dengan proses atau cara-cara tertentu sebagaimana yang dikatakan oleh Marzuki bahwa "proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan-pelajaran/hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian".[20]

---

[18] Drs. Mohamad Ali, ***Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,*** (Bandung: Ankasa, 1987), 155.

[19] ***Ibid,*** 155.

[20] Drs. Marzuki, ***Metodologi Riset,*** (Yogyakarta: BPFE-UII), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan analisa di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti.[21]

Dengan demikian, teknik analisa data yang dipergunakan dalam penulisan sekripsi ini lebih banyak menekankan pada aspek pencarian data yang lebih lanjut, yang kemudian dianalogkan dengan realitas yang ada di lapangan berdasarkan pada reverensi yang relevan dan mendukung.

Berhubung dalam penelitian ini banyak berdialog dengan data yang bersifat kualitatif, maka lebih banyak digunakan analisa diskriptif kualitatif.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan sekripsi ini disusun dalam bentuk bab demi bab, dan tiap-tiap bab diuraikan lagi menjadi sub-bab. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab kedua membahas tentan landasan teori, yang di dalamnya disajikan tentang realitas Madrasah Aliyah Keagamaan yang membahas mengenai tinjauan historis Madrasah Aliyah Keagamaan, maksud dan tujuan penyelenggaraan Madrasah Aliyah Keagamaan, pelaksanaan kegiatan belajar

[21] *Ibid*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar di Madrasah Aliyah Keagamaan, struktur Madrasah Aliyah Keagamaan, keberadaan dalam sistem pendidikan nasional, selanjutnya yaitu prospek Madrasah Aliyah Keagamaan dalam mempertahankan perkembangannya.

Bab ketiga laporan hasil penelitian, dan di dalamnya disajikan tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang, penerapan kurikulum, beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi perkembangannya, serta prospek Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran, sebagai akhir dari pembahasan ini diungkapkan intisari dari rumusan masalah yang dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id